



## **HUBUNGAN PERILAKU HIDUP SEHAT DAN GIZI SEIMBANG DENGAN STATUS GIZI ANAK SD**

**Sarni Anggoro\***, Chanif Kurnia Sari, Tantiana Isnaningsih, Ahmad Khamid, Utin Hayatan Thaibah

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta, Jalan Ringroad Selatan Blado, Jl. Monumen Perjuangan, Balong Lor, Potorono, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55194, Indonesia

\*[sarnianggoro73@gmail.com](mailto:sarnianggoro73@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Indicator pengukuran perkembangan anak tentang asupan nutrisi adalah dengan melihat status gizi. Hasil studi pendahuluan yang di lakukan di SD Muhammadiyah Mertosanan Banguntapan Bantul DIY didapatkan data mayoritas anak memiliki status gizi lebih. Perilaku negative tentang pemenuhan nutrisi dapat mempengaruhi terjadinya masalah Kesehatan. Hasil wawancara ditemukan data banyak anak yang tidak mencuci tangan sebelum makan maupun sesudah bermain, mayoritas dari mereka tidak menyukai makan sayuran. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara perilaku hidup sehat dan gizi seimbang dengan status gizi anak SD Muhammadiyah Mertosanan Banguntapan Bantul. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik total sampling sehingga ada 62 sampel. Data diambil menggunakan kuesioner perilaku hidup sehat, kuesioner gizi seimbang, timbangan, meteran badan. Hasil pengukuran kemudian dianalisis menggunakan uji statistik Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup sehat dan status gizi dengan menggunakan uji statistik Chi-Square diperoleh nilai P-Sig = 0,000 dan P-value = 25.841. Dan juga terdapat hubungan yang signifikan antara gizi seimbang dan status gizi dengan menggunakan uji statistik Chi-Square diperoleh nilai P-Sig = 0,000 dan P-value = 40.287. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara perilaku hidup sehat dan gizi seimbang dengan status gizi.

Kata kunci: gizi seimbang; perilaku hidup sehat; sekolah dasar; status gizi

## **THE RELATIONSHIP OF HEALTHY LIVING BEHAVIOR AND BALANCED NUTRITION WITH THE NUTRITIONAL STATUS OF ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN**

### **ABSTRACT**

*An indicator for measuring children's development regarding nutritional intake is by looking at nutritional status. The results of a preliminary study conducted at SD Muhammadiyah Mertosanan Banguntapan Bantul DIY showed that the majority of children had over-nutrition status. Negative behavior regarding nutritional requirements can influence the occurrence of health problems. Interview results found that many children did not wash their hands before eating or after playing, the majority of them did not like eating vegetables. The aim of this research is to determine the relationship between healthy living behavior and balanced nutrition with the nutritional status of children at SD Muhammadiyah Mertosanan Banguntapan Bantul. This research method uses quantitative methods with a cross sectional approach. Sampling was carried out using a total sampling technique so that there were 62 samples. Data was taken using a healthy living behavior questionnaire, balanced nutrition questionnaire, scales, body meter. The measurement results were then analyzed using the Chi-Square statistical test. The results of the research show that there is a significant relationship between healthy living behavior and nutritional status. Using the Chi-Square statistical test, the P-Sig value = 0.000 and P-value = 25,841. And there is also a significant relationship between balanced nutrition and nutritional status. Using the Chi-Square statistical test, the P-Sig value = 0.000 and P-value = 40.287. The conclusion in this research is that there is a relationship between healthy living behavior and balanced nutrition and nutritional status.*

*Keywords: balanced nutrition; elementary school; healthy living behavior; nutritional status*

## **PENDAHULUAN**

World Health Organization (2022) telah menyatakan status gizi menjadi salah satu tolak ukur untuk mengetahui perkembangan anak, yang khususnya digunakan untuk menentukan asupan gizi yang diperlukan oleh tubuh individu (Vidiasari et al., 2023). Setiap anak memiliki status gizi yang berbeda. Terdapat banyak pandangan yang digunakan untuk mengukur yaitu dengan rumus secara melihat jenis kelamin, usia, berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala (Utami, 2016). Food and Agriculture Organization (FAO) menyatakan jumlah penduduk yang menderita kekurangan gizi di dunia telah mencapai 768 juta orang pada 2020. Angka ini naik 18,1% dari tahun sebelumnya sebesar 650,3 juta orang (Meiranti & Anggreny, 2023). Terjadinya peningkatan penderita kekurangan gizi ini dapat disebabkan oleh akses pangan di beberapa wilayah dunia yang semakin buruk (Rizaty, 2021). Akses ketahanan pangan menjadi masalah dalam sistem ekonomi (Mun'im, 2012). Berdasarkan data perkawasan, Asia memiliki jumlah penduduk kekurangan gizi terbanyak yaitu 418 juta orang di 2020. Secara terperinci terdapat 305,7 juta penduduk yang menderita kekurangan gizi di Asia Selatan. Diikuti dengan data 48,8 juta orang menderita kekurangan gizi di Asia Tenggara. Sedangkan di Asia Barat dan Asia Tengah penduduk kekurangan gizi masing-masing sebesar 42,3 juta orang dan 2,6 juta orang (Rizaty, 2021).

Di Indonesia Riskesdas tahun 2018 menyatakan status gizi anak usia 5 -12 tahun yang diukur dengan IMT/U terdapat kategori kurus pada angka 9,2 % yang terdiri dari 2,4 kategori sangat kurus dan 6,8 kategori kurus (Permenkes RI, 2020). Selain itu kategori kegemukan di Indonesia juga menjadi masalah yaitu Indonesia mencapai angka 20% yang terdiri dari gemuk sebesar 10,8% dan 9,2 masuk kategori obesitas (Santoso & Wahjuni, 2022). Data dari pemantauan status gizi tahun 2017 menunjukkan bahwa prevalensi terjadinya anak kategori pendek pada anak umur 5-12 tahun (menurut TB/U) adalah 27,7 % (8,3% sangat pendek dan 19,4% pendek), prevalensi kurus (menurut IMT/U) pada anak umur 5-12 tahun adalah 10,9% (3,4% sangat kurus dan 7,5% kurus) (Amalia & Putri, 2022). Permasalahan juga terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu terdapat prevalensi status gizi gemuk dan obesitas pada anak usia 5- 12 tahun berada pada angka di atas rata- rata nasional. Prevalensi status gizi gemuk sebanyak 10,9% dan prevalensi status gizi obesitas sebanyak 10,2%. Sedangkan data prevalensi status gizi kurus pada anak usia 5-12 tahun Provinsi DIY berada pada angka rata rata nasional yaitu sebanyak 6,5%. Sedangkan Kabupaten Bantul tahun 2017 prevalensi masalah gizi pada anak usia 5-12 tahun yaitu 0,5% sangat pendek, 13,6% pendek, 0,5% sangat kurus, 7,7% kurus, 7,7 % gemuk dan 3,9 % mengalami obesitas. Kabupaten Bantul merupakan kabupaten dengan Angka Partisipasi Sekolah (APS) yang tinggi untuk kelompok usia 7-13 tahun yaitu 100% dibandingkan dengan Kabupaten lainnya di Daerah Istimewa Yogyakarta (Dinkes Pemkot Yogyakarta, 2019).

Siswa atau anak sekolah merupakan salah satu populasi yang paling rentan terhadap masalah gizi. Kondisi kekurangan dan kelebihan gizi pada anak adalah bentuk dampak negatif terhadap potensi pertumbuhan ekonomi Negara, begitu juga sebaliknya (Mathur & Pillai, 2019). Dampak dari Kesehatan anak dengan kasus tidak mendapatkan gizi yang cukup akan tertinggal dalam perkembangan fisik, mental, dan intelektualnya (Groce et al., 2014). Asupan makanan kurang serta tingginya penyakit infeksi menjadi 2 penyebab langsung gizi buruk (Putri et al., 2023). Pada usia sekolah merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Aktivitas fisik pada anak sekolah sangatlah tinggi seperti bermain, berolahraga, atau membantu orang tua di tempat kerja, terus meningkat pada usia ini. Agar anak tumbuh kembang dengan optimal maka diperlukan asupan gizi yang baik dari segi kuantitas maupun kualitas (Sepriadi, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 17 September 2022 di SD Muhammadiyah Mertosanan Banguntapan, Bantul DIY, setelah peneliti melakukan wawancara dan mengukur status gizi IMT/U (BB/TB), dari 11 anak didapatkan hasil sebagian besar anak memiliki status gizi lebih. Dan dari hasil wawancara sebagian besar yang berperilaku negatif terdapat pada anak kelas IV karena terdapat 7 anak kelas IV yang sering tidak mencuci tangan sebelum makan maupun sesudah bermain dan tidak menyukai makan sayuran. Serta terdapat 4 anak kelas V yang sering tidak mencuci tangan dan jarang sarapan sebelum berangkat ke sekolah karena terburu-buru. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bertujuan meneliti hubungan perilaku hidup sehat dan gizi seimbang dengan status gizi anak SD Muhammadiyah Mertosanan Banguntapan Bantul DIY tahun 2023.

## METODE

Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan design *cross sectional*. Teknik Sampling yang digunakan adalah total *sampling* didapatkan 62 sampel. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas IV SD Muhammadiyah Mertosanan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner perilaku hidup sehat, dan kuesioner gizi seimbang. Serta menggunakan instrument timbangan dan meteran badan. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil valid ( $> 0,361$ ) dan reliabel ( $>0,88$ ).

## HASIL

Tabel 1.  
Distribusi frekuensi berdasarkan umur anak kelas IV (n=62)

Umur (tahun)	f	%
9	7	11,3
10	49	79
11	6	9,7

Tabel 1 dapat diketahui bahwa diperoleh responden yang berusia 9 tahun sebanyak 7 anak (11,3%), usia 10 tahun sebanyak 49 anak (79%), dan anak usia 11 tahun sebanyak 6 anak (9,7%).

Tabel 2.  
Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin anak kelas IV (n=62)

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	31	50
Perempuan	31	50

Tabel 2 dapat diketahui bahwa diperoleh responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 31 anak dengan persentase 50%, dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 31 anak dengan persentase 50% dari 62 anak.

Tabel 3.  
Distribusi frekuensi berdasarkan kelas IV (n=62)

Kelas	f	%
4A	21	33,9
4B	21	33,9
4C	20	32,3

Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang berada di kelas 4A sebanyak 21 anak dengan persentase 33,9%, responden yang berada di kelas 4B sebanyak 21 anak dengan persentase 33,9%, dan responden yang berada di kelas 4C sebanyak 20 anak dengan persentase 32,3%. Sehingga responden terbanyak yaitu anak yang berada di kelas 4A dan 4B dengan jumlah 21 dengan persentase 33,9% dari 62 anak.

Tabel 4.  
 Distribusi Frekuensi Perilaku Hidup Sehat Anak Kelas IV (n=62)

Perilaku Hidup Sehat	f	%
Perilaku Negatif	16	25,8
Perilaku Positif	46	74,2

Tabel 4 distribusi frekuensi Perilaku Hidup Sehat pada anak kelas IV SD Muhammadiyah Mertosanan. Menunjukkan bahwa dengan kategori perilaku negatif sebanyak 16 anak dengan persentase 25,8%, kategori perilaku positif sebanyak 46 anak dengan persentase 74,2%. Sehingga distribusi perilaku hidup sehat pada anak kelas IV SD Muhammadiyah Mertosanan, sebagian besar memiliki perilaku hidup sehat dalam kategori positif sebanyak 46 anak dengan persentase 74,2% dari 62 anak.

Tabel 5.  
 Distribusi Frekuensi Gizi Seimbang Anak Kelas IV (n=62)

Status Gizi	f	%
Tidak Seimbang	18	29
Seimbang	44	71

Tabel 5 distribusi frekuensi gizi seimbang pada anak kelas IV SD Muhammadiyah Mertosanan. Menunjukkan bahwa gizi seimbang dengan kategori tidak seimbang sebanyak 18 anak dengan persentase 29%, sedangkan gizi seimbang dengan kategori seimbang sebanyak 44 anak dengan persentase 71% dari 62 anak.

Tabel 6.  
 Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak Kelas IV (n=62)

Status Gizi	f	%
Obesitas	10	16,1
Gizi Lebih	14	22,6
Gizi Baik	38	61,3

Tabel 6 distribusi frekuensi status gizi pada anak kelas IV SD Muhammadiyah Mertosanan. Menunjukkan bahwa status gizi dengan kategori obesitas sebanyak 10 anak dengan persentase 16,1%, dan gizi lebih sebanyak 14 anak dengan persentase 22,6%, sedangkan untuk gizi baik sebanyak 38 anak dengan persentase 61,3%. Sehingga distribusi status gizi pada anak kelas IV SD Muhammadiyah Mertosanan sebagian besar yang memiliki status gizi dalam kategori gizi baik sebanyak 38 anak dengan persentase 61,3% dari 62 anak

Tabel 7.  
 Hubungan Perilaku Hidup Sehat dengan Status Gizi Anak Kelas IV SD (n=62)

Perilaku Hidup Sehat	Obesitas		Gizi lebih		Gizi Baik		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Perilaku Negatif	8	12,9	6	9,7	2	3,2	16	25,8
Perilaku Positif	2	3,2	8	12,9	36	58,1	46	74,2

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari hasil uji crosstab dengan jumlah responden 62 anak, didapatkan hasil variabel perilaku hidup sehat dengan status gizi anak kelas IV SD Muhammadiyah Mertosanan. Menunjukkan bahwa terdapat 16 anak dengan perilaku hidup sehat dalam kategori perilaku negatif, terdapat 8 anak yang mempunyai status gizi kategori obesitas dengan persentase 12,9% , dan 6 anak yang mempunyai status gizi dalam kategori gizi lebih dengan persentase 9,7%, sedangkan 2 anak yang mempunyai status gizi dalam kategori gizi baik dengan persentase 3,2%. Kemudian dari 46 anak dengan perilaku hidup sehat dalam kategori perilaku positif, terdapat 2 anak yang mempunyai status gizi dalam kategori obesitas dengan persentase 3,2%, dan 8 anak yang mempunyai status gizi dalam kategori gizi lebih dengan persentase 12,9%, dan 36 anak yang mempunyai status gizi dalam kategori gizi baik dengan persentase 58,1%.

Tabel 8.  
 Hubungan Perilaku Hidup Sehat dengan Status Gizi Anak Kelas IV SD (n=62)

Value		Df	Asymptotic c Significance(2-sided)
Pearson Chi-Square	25.841 <sup>a</sup>	2	0,000
Likelihood Ratio	26.007	2	0,000
Linear-by Linear Association	25.424	1	0,000
N of Valid Cases	62		

Tabel 8 hasil uji *chi-square* diperoleh nilai P-Sig = 0.000 dimana hasil ini lebih kecil dari *alfa*  $p = 0,05$  dan P-value 25.841 lebih besar dari nilai tabel *Chi-Square* dengan df 2 dan taraf signifikan 0,05 adalah 5,991 sehingga dapat diketahui terdapat hubungan antara perilaku hidup sehat dengan status gizi anak kelas IV SD Muhammadiyah Mertosanan Banguntapan Bantul DIY Tahun 2023.

Tabel 9.  
 Hubungan Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Anak Kelas IV SD (n=62)

Gizi Seimbang	Status Gizi							
	Obesitas		Gizi lebih		Gizi Baik		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tidak Seimbang	10	16,1	7	11,3	1	1,6	18	29,0
Seimbang	0	0,0	7	11,3	37	59,7	44	71,0

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari hasil uji crosstab dengan jumlah responden 62 anak, didapatkan hasil variabel gizi seimbang anak kelas IV SD Muhammadiyah Mertosanan.

Tabel 10.  
 Hasil Uji Chi Square Hubungan Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Anak Kelas IV SD (n=62)

Value		Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	40.287 <sup>a</sup>	2	.000
Likelihood Ratio	46.046	2	.000
Linear-by Linear Association	39.629	1	.000
N of Valid Cases	62		

Tabel 10 hasil uji *chi-square* diperoleh nilai P-Sig = 0.000 dimana hasil ini lebih kecil dari *alfa*  $p = 0,05$  dan P-value 3,2%. Kemudian dari 46 anak dengan perilaku hidup sehat dalam kategori perilaku positif, terdapat 2 anak yang mempunyai status gizi dalam kategori obesitas dengan persentase 3,2%, dan 8 anak yang mempunyai status gizi dalam kategori gizi lebih dengan persentase 12,9%, dan 36 anak yang mempunyai status gizi dalam kategori gizi baik dengan persentase 58,1%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai P-Sig = 0.000 dimana hasil ini lebih kecil dari *alfa*  $p = 0,05$  dan P-value 25.841 lebih besar dari nilai tabel *Chi-Square* dengan df 2 dan taraf 40.287 lebih besar dari nilai tabel *Chi-Square* dengan df 2 dan taraf signifikan 0,05 adalah 5,991 sehingga dapat diketahui terdapat hubungan antara gizi seimbang dengan status gizi anak kelas IV SD Muhammadiyah Mertosanan Banguntapan Bantul DIY Tahun 2023.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Perilaku Hidup Sehat dengan Status Gizi Anak Kelas IV

Berdasarkan analisis hubungan perilaku hidup sehat dengan status gizi anak kelas IV SD Muhammadiyah Mertosanan Banguntapan Bantul DIY Tahun 2023, didapatkan hasil bahwa terdapat 16 anak dengan perilaku hidup sehat dalam kategori perilaku negatif, terdapat 8 anak yang mempunyai status gizi kategori obesitas dengan persentase 12,9%, dan 6 anak yang mempunyai status gizi dalam kategori gizi lebih dengan persentase 9,7%, sedangkan 2 anak yang mempunyai status gizi dalam kategori gizi baik dengan persentase signifikan 0,05 adalah

5,991 sehingga dapat diketahui terdapat hubungan antara perilaku hidup sehat dengan status gizi anak kelas IV SD Muhammadiyah Mertosanan Banguntapan Bantul DIY Tahun 2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Norhasanah et al., (2016) yang menyatakan ada korelasi hubungan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap status gizi dan status kesehatan anak sekolah dasar negeri angsau 2 Pelaihari dengan nilai korelasi ( $r= 0,703$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bernilai positif dengan koefisien korelasi kuat antara perilaku hidup bersih dan sehat terhadap status gizi pada anak SDN Angsau 2 Pelaihari.

Penelitian ini sejalan dengan laporan yang dilakukan oleh Hamzah, (2021) yang berjudul Hubungan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Serta Aktivitas Fisik dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Berdasarkan hasil analisis statistik, perilaku hidup bersih dan sehat memiliki hubungan yang signifikan ( $p=0,013$ ) dengan status gizi siswa di SDN Guntung Manggis, Banjarbaru. Penelitian ini juga menemukan hubungan yang lemah dimana semakin positif perilaku hidup sehat dan bersih seseorang maka akan berpengaruh positif pada status gizinya (normal), dan begitu pula sebaliknya. Hal tersebut berkaitan dengan pola hidup yang dijalani setiap hari. Apabila perilaku hidup sehat baik, maka kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh dapat tercukupi dan mampu menjaga status gizinya dengan baik (normal). Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan status gizi anak sekolah dasar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochaeni, (2016) yang berjudul hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan status gizi siswa kelas IV dan V Tahun Ajaran 2016/2017 SD Negeri Kembaran Candimulyo Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Berdasarkan hasil pada uji korelasi product moment menunjukkan nilai  $r$  hitung ( $0,613$ ) >  $r$  tabel ( $0,05$ ) ( $33$ ) ( $0,296$ ). Maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan status gizi siswa kelas IV dan V SD Negeri Kembaran Candimulyo Magelang. Dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat khususnya di sekolah oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah, maka akan membentuk anak untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah, serta anak juga akan mampu menjaga pola makan dan minum agar tetap seimbang, sehingga kesadaran dalam hal perilaku hidup bersih dan sehat anak akan mempengaruhi status gizi anak. Hubungan Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Anak Kelas IV SD Muhammadiyah Mertosanan Banguntapan Bantul DIY Tahun 2023

Berdasarkan analisis hubungan gizi seimbang dengan status gizi anak kelas IV SD Muhammadiyah Mertosanan Banguntapan Bantul DIY Tahun 2023, didapatkan hasil bahwa terdapat 18 anak dengan gizi seimbang pada kategori tidak seimbang, terdapat 10 anak yang mempunyai status gizi kategori obesitas dengan persentase 16,1% , dan 7 anak yang mempunyai status gizi dalam kategori gizi lebih dengan persentase 11,3%, sedangkan 1 anak yang mempunyai status gizi dalam kategori gizi baik dengan persentase 1,6%. Kemudian dari 44 anak dengan gizi seimbang pada kategori seimbang, tidak terdapat anak yang mempunyai status gizi dalam kategori obesitas, dan terdapat 7 anak yang mempunyai status gizi dalam kategori gizi lebih dengan persentase 11,3%, dan 37 anak yang mempunyai status gizi dalam kategori gizi baik dengan persentase 59,7%. Berdasarkan hasil uji chi- square diperoleh nilai  $P$ -Sig = 0.000 dimana hasil ini lebih kecil dari alfa  $p = 0,05$  dan  $P$ -value 40.287 lebih besar dari nilai tabel Chi-Square dengan  $df$  2 dan taraf signifikan 0,05 adalah 5,991 sehingga dapat diketahui terdapat hubungan antara gizi seimbang dengan status gizi anak kelas IV SD Muhammadiyah Mertosanan Banguntapan Bantul DIY Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Renata et al., (2017) yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi Siswa Kelas IV dan V di Sekolah Dasar Tarakanita Gading Serpong. Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square yang didapatkan hasil  $p < 0,05$ , menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai gizi seimbang dan status gizi siswa Sekolah Dasar Tarakanita Gading Serpong. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Jayanti & Elsa Novananda, (2019) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Pada Remaja Putri Kelas XI Akuntansi 2 (Di SMK PGRI 2 Kota Kediri). Berdasarkan uji statistik Spermank Rank Diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,003 < \sigma (0,05)$  maka hipotesis H1 diterima artinya terdapat hubungan yang signifikansi antara Pengetahuan tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi Remaja Putri. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan gizi seimbang dengan status gizi pada remaja putri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajriani et al., (2020) yang berjudul Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan gizi seimbang keluarga dengan status gizi anak balita usia 2-5 tahun. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku gizi seimbang yang meliputi pengetahuan ( $Pv= 0,000$ ), sikap ( $Pv=0,033$ ) dan tindakan gizi seimbang ( $Pv=0,000$ ) dengan status gizi balita usia 2-5 tahun.

## **SIMPULAN**

Adanya hubungan antara perilaku hidup sehat dengan status gizi anak kelas IV SD Muhammadiyah Mertosan Bantul DIY Tahun 2023, serta adanya hubungan gizi seimbang dengan status gizi anak kelas IV SD Muhammadiyah Mertosan Bantul DIY Tahun 2023.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, J. O., & Putri, T. A. (2022). Edukasi Gizi Seimbang pada Anak-Anak di Desa Bawuran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 4(1), 65–70. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati>
- Dinkes Pemkot Yogyakarta. (2019). Profil Kesehatan Kota Yogyakarta (Data Tahun 2018).
- Dwi Jayanti, Y., & Elsa Novananda, N. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Pada Remaja Putri Kelas Xi Akuntansi 2 (Di Smk PGRI 2 Kota Kediri). *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 100–108. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v6i2.38>
- Fajriani, F., Aritonang, E. Y., & Nasution, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Gizi Seimbang Keluarga dengan Status Gizi Anak Balita Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(01), 1–11. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i01.470>
- Groce, N., Challenger, E., Berman-Bieler, R., Farkas, A., Yilmaz, N., Schultink, W., Clark, D., Kaplan, C., & Kerac, M. (2014). Malnutrition and disability: unexplored opportunities for collaboration. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 308–314. <https://doi.org/10.1179/2046905514Y.0000000156>
- Hamzah, A. (2021). Laporan Kinerja Tahunan 2020 (Issue 10). [https://polanka.ac.id/wp-content/uploads/2023/06/LPJ-UPPM\\_20-21.pdf](https://polanka.ac.id/wp-content/uploads/2023/06/LPJ-UPPM_20-21.pdf)
- Mathur, P., & Pillai, R. (2019). Overnutrition: Current scenario & combat strategies. *The Indian Journal of Medical Research*, 149(6), 695–705. [https://doi.org/10.4103/ijmr.IJMR\\_1703\\_18](https://doi.org/10.4103/ijmr.IJMR_1703_18)

- Meiranti, & Anggreny, D. E. (2023). Pengaruh Status Gizi Dengan Konsentrasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 2 Sumber Marga Telang. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 12(1), 128–134.
- Mun'im, A. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Ketersediaan, Akses, Dan Penyerapan Pangan Terhadap Ketahanan Pangan Di Kabupaten Surplus Pangan: Pendekatan Partial Least Square Path Modeling. *Jurnal Agro Ekonomi*, 6(2), 41–58. <https://media.neliti.com/media/publications/99028-ID-analisis-pengaruh-faktor-ketersediaan-ak.pdf>
- Norhasanah, Rosihan, A., & Puspa, N. A. E. (2016). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Status Gizi Dan Status Kesehatan Anak Sekolah Dasar Negeri Angsau 2 Pelaihari. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 7(1), 49–53.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024, (2020).
- Putri, A. A., Rahma, D., Fadila, S. I., & Fevria, R. (2023). Analisis Kasus Gizi yang Mengancam Kesehatan Masyarakat Indonesia ( Stunting ). Produktivitas Dan Pelestarian Biodiversitas Lahan Basah Dalam Perwujudan Ekonomi Rendah Karbon Menuju SDGs 2045, 738–744.
- Renata, P., Dewajanti, A. M., Fakultas, M., Universitas, K., Krida, K., Korespondensi, A., Arjuna, J., No, U., & Barat, J. (2017). Hubungan Pengetahuan , Sikap , dan Perilaku Tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi Siswa Kelas IV dan V di Sekolah Dasar Tarakanita Gading Serpong. *J. Kedokt Meditek*, 23(61), 60–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.35890/jkdh.v6i2.38>
- Rizaty, M. A. (2021). FAO: 768 Juta Penduduk Dunia Menderita Kekurangan Gizi pada 2020. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/11/fao-768-juta-penduduk-dunia-menderita-kekurangan-gizi-pada-2020>
- Rochaeni, R. F. (2016). Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Status Gizi Siswa Kelas IV Dan V Tahun Ajaran 2016/2017 Sd Negeri Kembaran Candimulyo Kabupaten Magelang Jawa Tengah [Universitas Negeri Yogyakarta]. In *eprints.uny* (Vol. 01). <http://www.albayan.ae>
- Santoso, R. D., & Wahjuni, E. S. (2022). Survei Status Gizi Siswa Kelas II SD Negeri Se-Kecamatan Labang. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 10(1), 191–197. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Sepriadi. (2020). *Model Permainan Bagi Kebugaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Utami, N. W. A. (2016). Modul Antropometri. In *Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana* (Vol. 006).
- Vidiasari, V., Pangestu, A. R., Rahmadani, A. M., Maharani, D. W., Indriani, K., Azizah, L. F. N., & Nurdiana, L. F. (2023). Pemantauan Status Gizi Ditinjau Dari Berat Badan, Umur Dan Tinggi Badan Anak Balita. *Journal Buana of Comunity Health Service*, 1(1), 1–7.